

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN**

**Destyana Nur Safitri<sup>1</sup>, Noor Fitriyani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

**Email : [destyanadesty43@gmail.com](mailto:destyanadesty43@gmail.com)**

**ABSTRAK**

*Fraktur* adalah diskontinuitas tulang yang disebabkan oleh trauma, tekanan fisik maupun kelainan patologis. Setiap fraktur akan mengalami pembedahan. Nyeri pasca operasi fraktur dengan tindakan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) disebabkan oleh adanya alat yang dimasukkan. Metode penatalaksanaan nyeri yaitu farmakologi dan non farmakologi. Metode non farmakologi antara lain yaitu relaksasi, distraksi, pemijatan, dan kompres hangat. Banyak terapi yang dilakukan untuk meredakan nyeri salah satunya dengan mendengarkan musik klasik Mozart. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah pasien post operasi fraktur yang mengalami nyeri. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan nyeri akut berhubungan dengan prosedur operasi yang dilakukan metode distraksi musik klasik Mozart. Didapatkan hasil penurunan skala nyeri *P value* 0,00 ( $< 0,05$ ), bahwa distraksi musik klasik Mozart efektif berpengaruh dalam menurunkan nyeri pada pasien post operasi fraktur.

**Kata kunci :** distraksi musik klasik Mozart, nyeri post operasi fraktur, penurunan skala nyeri.

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2022

**NURSING CARE FOR PATIENTS WITH POST-OPERATIVE FRACTURES IN  
FULFILLMENT OF SAFE AND COMFORTABLE NEEDS**

**Destyana Nur Safitri<sup>1</sup>, Noor Fitriyani<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma

Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Nursing Lecturer at the University of Kusuma Husada Surakarta

Email : destyanadesty43@gmail.com

**ABSTRACT**

Fracture is a bone discontinuity due to trauma, physical stress, or pathological abnormalities. Every fracture will undergo surgery. The insertion of an instrument generates pain in postoperative fractures with ORIF (Open Reduction Internal Fixation). Pain management methods consist of pharmacological and non-pharmacological. The non-pharmacological method includes relaxation, distraction, massage, and warm compresses. A therapy to relieve pain is listening to Mozart's classical music. The objective of the study was to determine the description of nursing care in postoperative fracture patients in meeting the need for safe and comfortable. The type of research was descriptive with a case study approach. The subject was a postoperative fracture patient with pain. The nursing care management for postoperative fracture patients in meeting the need for safe and comfortable from acute pain associated with operating procedures performed the Mozart classical music distraction method. There was a pain scale reduction with a p-value of 0.00 ( $< 0.05$ ). Therefore, Mozart's classical music distraction effectively reduces pain in postoperative fracture patients.

**Keywords:** Mozart's Classical Music Distraction, Pain in Postoperative Fracture, Pain Scale Reduction.

**Bibliography:** 68 (2011-2021).

Translated by:



Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI-01-20-3697

## LATAR BELAKANG

*Fraktur* adalah terputusnya kontinuitas tulang karena trauma, tekanan maupun kelainan patologis (Pelawi & Purba, 2019). Patahan tersebut mungkin saja tidak lebih dari suatu retakan, biasanya patahan tersebut lengkap dan fragmen tulangnya bergeser. Jika patahan tulang tersebut tidak menembus kulit, hal ini disebut *fraktur* tertutup. Jika patahan tulang tersebut menembus kulit maka disebut *fraktur* terbuka (Pelawi & Purba, 2019). Nyeri pasca pembedahan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) disebabkan oleh adanya alat yang dimasukkan. Walaupun fragmen tulang telah direduksi, tetapi manipulasi seperti pemasangan sekrup dan plat menembus tulang akan menimbulkan nyeri hebat.

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun

2019 menyatakan bahwa insiden *fraktur* semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono dkk, 2018).

Nyeri pasca pembedahan merupakan salah satu masalah yang dialami oleh pasien setelah melakukan pembedahan, didapat data sebanyak 77% pasien pasca bedah mendapatkan pengobatan nyeri yang tidak adekuat dengan 71% masih merasakan nyeri setelah diberi obat dan 80% masih merasakan nyeri tingkat sedang hingga berat (Erwin, 2015).

Metode penatalaksanaan nyeri dapat menggunakan terapi

farmakologi dan non farmakologi.

Metode pengobatan biasanya dipilih untuk meminimalkan risiko. Metode yang tanpa menggunakan obat meliputi teknik relaksasi, distraksi, *massage*, aromaterapi dan kompres panas atau dingin, hipnotis, imajinasi terbimbing, dan terapi musik (Amir, 2021). Salah satu terapi tanpa obat untuk menurunkan nyeri adalah dengan mendengarkan musik klasik Mozart dengan ciri musik tempo pelan membuat relaksasi pada tubuh Liyandary (2015). Terapi distraksi musik klasik Mozart dilakukan dengan durasi 15 menit selama 3 hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penyusunan kasus keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Fraktur dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus ini digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur yang mengalami nyeri di rumah sakit. Tempat dan waktu penelitian studi kasus dilakukan di Ruang Cempaka 2 RSUD Karanganyar. Pengambilan kasus dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022 sampai dengan 20 Januari 2022 selama 3 kali pertemuan. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman pengukuran skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi kasus ini dipilih satu orang subjek studi kasus yaitu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Subjek berusia 19 tahun, beragama Islam, dan belum menikah. Pasien masuk ke bangsal cempaka 2 RSUD Karanganyar pada tanggal 17 Januari 2022. Pada tanggal 18 Januari 2022 dilakukan pengkajian dan didapatkan keluhan utama pasien mengeluh nyeri. Hasil pengkajian selama berinteraksi di dapatkan data subjektif pasien mengeluh nyeri, P : nyeri luka operasi bertambah saat bergerak, Q : seperti tersayat-sayat, R : nyeri pada pergelangan tangan kiri, S : 5, T : terus menerus, pasien tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, sulit tidur.

Menurut dari data hasil pengkajian peneliti mengangkat diagnosis keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) ditandai dengan subjek mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, sulit tidur. Setelah melakukan pengkajian awal terkait dengan masalah keperawatan nyeri akut

kemudian dilakukan tindakan keperawatan yaitu distraksi musik klasik Mozart. Tindakan ini dilakukan 1 kali sehari dalam 3 hari dengan waktu 15 menit. Perlengkapan untuk melakukan distraksi musik klasik Mozart adalah *handphone* yang di dalamnya sudah ada musik klasik Mozart. Sebelum dilakukan terapi distraksi pasien terlebih dahulu diukur skala nyerinya menggunakan NRS dan ditulis di lembar observasi.

Hasil studi kasus pada pasien post operasi fraktur setelah dilakukan intervensi keperawatan distraksi musik klasik Mozart pada hari pertama sampai hari ketiga menunjukkan adanya penurunan skala nyeri. Didapatkan hasil evaluasi bahwa skala nyeri pasien menjadi 2. Menurut peneliti bahwa adanya pengaruh pemberian terapi distraksi musik klasik Mozart pada pasien post operasi fraktur dalam menurunkan skala nyeri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil evaluasi pada pasien post operasi fraktur setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan distraksi musik klasik Mozart dari hari pertama sampai hari ketiga terdapat penurunan skala nyeri di setiap harinya. Distraksi musik klasik Mozart dapat menurunkan skala nyeri sebesar 1 skor.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran yang diharapkan bermanfaat antara lain :

#### **a. Bagi Rumah Sakit**

Digunakan sebagai acuan dan perbaikan dalam pemberian asuhan keperawatan menggunakan intervensi terapi distraksi musik klasik Mozart untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan asuhan keperawatan menggunakan intervensi terapi distraksi musik klasik Mozart untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur

#### **c. Bagi Perawat**

Mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien post operasi fraktur radius sinistra yang mengalami nyeri dan melatih berfikir kritis dalam melakukan asuhan keperawatan

#### **d. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penyakit serta pelaksanaan terapi distraksi musik klasik Mozart untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur radius sinistra dalam pemenuhan

kebutuhan rasa aman dan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erwin, Tubagus, (2015). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Respon Nyeri pada Pasien dengan Post Operasi di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. Jurnal Penelitian. STES Mitra Lampung.
- Firdaus, M. (2020). Efektifitas Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur di Ruang Dahliisa RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*, 1(1), 64-70.
- Liyandary, (2015). Penurunan Skala Nyeri pada Anak Post Operasi Laparatomi Menggunakan Terapi Musik Mozart. *Studi Kasus 1* (2), 127.
- Mardiono, S., dan Putra, H. T. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembidaian pasien fraktur di RS Bhayangkara Palembang 2018. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 1(2), 66-70.
- Pelawi, A., dan Purba, J. S. (2019). Teknik Pemeriksaan Fraktur Wrist Join Dengan Fraktur Sepertiga Medial Tertutup Instalasi Radiologi Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi Kabupaten Karo. *Morenal Unefa: Jurnal Radiologi*, 7(1), 22-27.
- Amir, N.R., (2021). *The Effect of Lemon Aromaterphy and Guided Imagery on Reducing Pain Scale in Patient with Extremity Fractures*. Madago Nursing Journal. 2. (1) : 10